



SOSIALISASI TANAMAN BERKHASIAH SEBAGAI PELANCAR ASI (AIR SUSU IBU) DI KECAMATAN ARJASA SITUBONDO

Oleh

Diana Lady Yunita Handoyo¹, Sri Nur Atiqah², Nur Diana Kholidah³, Mutmainnatus Solihah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail: dianayunita@gmail.com

Article History:

Received: 07-02-2022

Revised: 15-02-2022

Accepted: 24-03-2022

Keywords:

Breast milk, Herbal plant,
Arjasa

Abstract: *The use of efficacious plants as breast milk has been known for a long time by the people of Arjasa District Situbondo Regency. The use of these plants has been used for a long time and passed down from generation to generation. However, with the passage of time, public knowledge related to the efficacy of plants as breast milk carriers has begun to become scarce and is only known by a certain group of people. The purpose of this community service activity (PKM) is to socialize to the community about plants that can be used as breast milk carriers based on the results of previous ethnobotany studies. PKM activities carried out in the form of socialization to breastfeeding mothers and productive mothers as many as 20 people. The results of the PKM stated that 100% of the socialization participants stated that this activity was very beneficial to the participants, especially in terms of knowledge about the use of herbal plants as breast milk promoters.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terkaya dengan keragaman hayati terbesar ke 2 di dunia setelah Brazil. Diperkirakan terdapat 40.000 Spesies tumbuhan di bumi dan 30.000 spesies diantaranya hidup di Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, diketahui sekurang-kurangnya 9.600 spesies tumbuhan tersebut berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional. Indonesia juga kaya kan etnis yang mencapai 400 etnis yang memiliki kekayaan pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Kepmenkes, RI, 2007)

Pemanfaatan tanaman sebagai pelancar ASI (Air Susu Ibu) Sudah dikenenal sejak lama oleh masyarakat Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Penggunaan tanaman tersebut telah dipergunakan sejak lama dari generasi ke generasi. Namun seiring dengan berjalannya waktu pengetahuan masyarakat terkait dengan khasiat tanaman sebagai pelancar ASI mulai langka dan hanya diketahui oleh sekelompok masyarakat tertentu saja yang didaerah setempat di sebut dengan *dukon eni'*(*Tabib*). Para *dukon eni'* ini biasanya sudah lanjut usia (tua) dan pengetahuan akan penggunaan tanaman tersebut hanya diturunkan secara lisan.



Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal untuk bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung beberapa zat perlindungan terhadap berbagai penyakit. Pemberian ASI harus tetap dilanjutkan selama 2 tahun walaupun bayi sudah makan. Berdasarkan data WHO tahun 2015 menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif di dunia kurang dari 40% (WHO, 2003). Menurut Dinas Kesehatan di Indonesia capaian pemberian ASI Eksklusif sebesar 61,33 %. Berdasarkan data provinsi di Indonesia, diketahui cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tahun 2017 di Jawa Timur sebesar 75,7 %. Dari keseluruhan kota/ kabupaten di Jawa Timur, terdapat 15 kabupaten yang sudah memenuhi target, sedangkan 23 kabupaten/kota lainnya belum mencapai target (Dinkes, 2016)

Berdasarkan hal tersebut, perlu peningkatan produksi ASI dengan pemberian galaktagog herbal atau kimia kepada ibu menyusui. Salah satu langkah untuk mendokumentasikan jenis-jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai pelancar ASI disekitaran daerah Kec. Ajasa ialah melakukan penelusuran etnobotani tanaman. Hasil dari penelusuran selanjutnya disebarkan kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat Kec. Arjasa melalui sosialisasi.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022 di kediaman ibu Fatimah. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00-10.00. Kegiatan diisi oleh ibu apt Diana Lady Yunita Handoyo, M.Farm-K.lin yang merupakan dosen program studi farmasi dan dibantu oleh ibu Sri Nur Atiqah, S.Farm sebagai Enumerator yang merupakan staf di program studi farmasi fakultas ilmu kesehatan universitas Ibrahimy Situbondo.

Kegiatan PKM diisi dengan pemaparan materi oleh ibu apt Diana Lady Yunita Handoyo, M.Farm., K.lin, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengisian kuisioner tanggapan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

HASIL

Kegiatan PKM dengan judul “sosialisasi pengolahan tanaman berkhasiat sebagai pelancar ASI” yang dilaksanakan di Kecamatan Arjasa terdiri penyampaian materi, sesi tanya jawab dan pengisian kuisioner tanggapan dari peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pada sesi pertama penyampaian materi tentang definisi, tujuan, tanaman disekitar rumah yang berkhasiat untuk meningkatkan produksi ASI dan cara pengolahan tanaman tersebut. Kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.1 Penyampaian materi kepada peserta

Kegiatan ini diikuti oleh 20 Ibu-ibu masyarakat arjasa. Dimana para peserta merupakan ibu menyusui dan ibu dengan Usia Produktif 25-40 tahun. Kegiatan dilaksanakan di rumah ibu Fatimah. Penyampaian materi berlangsung selama 45 menit. Pada saat penyampaian materi, para peserta terlihat antusias dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Narasumber juga memberikan contoh-contoh produk herbal yang sudah dipasarkan untuk menambah produktifitas ASI. Beberapa tanaman disekitar pekarangan warga masyarakat arjasa yang berkhasiat sebagai pelantar ASI diantaranya ialah dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar tanaman yang berkhasiat sebagai peningkat ASI disekitar pekarangan masyarakat arjasa dan cara mengolahnya

Famili dan Jenis	Nama Indonesia	Bagian yang digunakan	Cara Mengolah
CONVOLVULACEAE			
<i>Ipomoea aquatica</i>	Kangkung	Daun dan Batang	Ditumis/ direbut menjadi lalapan
CAESALPINACEAE			
<i>Tamarindus Indica</i>	Asam Jawa	Buah	Direbus dibuat minuman/ jamu
CARICACEAE			
<i>Carica papaya L</i>	Pepaya	Daun	Ditumis/ direbus menjadi lalapan
CUCURBITACEAE			
<i>Momordica charantia L</i>	Pare	Buah/daun	Ditumis/ direbut menjadi lalapan
MORINGACEAE			
<i>Moringa oleifera Lamk</i>	Kelor	Daun	Dibuat kuah
ZINGIBERACEAE			
<i>Curcuma</i>	Temulawak	Rimpang	Direbus menjadi jamu



<i>xanthorrhiza</i>			
<i>Boesenbergia rotunda</i>	Temu kunci	Rimpang	Di rebus menjadi jamu
PHYLLANTACEAE			
<i>Sauropus androgynus</i>	Katuk	Daun	Ditumis/direbus menjadi lalapan
FABACEAE			
<i>Glycine max</i>	Kedelai	Buah	Dibuat susu kedelai
MELIACEAE			
<i>Azadiracta indica</i>	Mimba	Daun	Ditumbuk dibuat jamu
ASTERACEAE			
<i>Pluchea indica (L) less</i>	Beluntas	Daun	Ditumis/direbus menjadi lalapan/ditumbuk menjadi jamu
LAMIACEAE			
<i>Ocimum sanctum</i>	Kemangi	Daun	Dimakan mentah sebagai lalapan/ ditumbuk menjadi jamu
POACEAE			
<i>Cymbopogon conyzoides L</i>	Sereh	Batang dan daun	Di rebus menjadi jamu
PUNICACEAE			
<i>Punica Granatum L</i>	Delima	Kulit buah	Di rebus menjadi jamu
RUBIACEAE			
<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Buah	Di rebus menjadi jamu

(Gembong, 1991)

Selain menggunakan bahan herbal, terdapat juga pelancar galaktagog kimia yang sering digunakan oleh masyarakat ialah domperidone dan metoklopramide sebesar (7,3%) (Wulandari dkk, 2020). Beberapa keunggulan penggunaan tanaman sebagai pelancar ASI ialah tanaman tersebut banyak tersedia di pekarang rumah sehingga para ibu menyusui tidak kesulitan untuk mendapatkannya, biaya murah jika harus membeli, dapat digunakan sebagai lauk pauk, dan rendah efek samping.

Setelah kegiatan pemeparan dan tanya jawab selesai dilaksanakan, peserta diminta untuk memberikan tanggapan untuk kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta pelatihan memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan sosialisai ini. Tanggapan peserta secara lengkap tertera pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Tanggapan peserta “Sosialisasi Pengolahan Tanaman Berkhasiat Sebagai Pelancar ASI (Air Susu Ibu) Kepada Ibu Menyusui di Kecamatan Arjasa Situbondo”

No	Aspek yang dinilai	Skor (%)	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan materi sosialisai yang disampaikan	95	5
2	Kesesuaian materi dengan kendala yang dialami oleh peserta	88	12
3	Kesempatan peserta untuk bertanya dan menyampaikan pertanyaan	100	0



	dan pendapat		
4	Kemanfaatan kegiatan kepada peserta	100	0
5	Kemudahan penerapan pengolahan	98	2

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh peserta sosialisasi, kegiatan yang dilaksanakan sangat memberikan manfaat kepada para peserta dimana skor didapatkan 100 %, artinya semua peserta menyatakan bahwa kegiatan sosialisai ini memberikan manfaat dari segi ilmu. Peserta pelatihan **“Sosialisasi Pengolahan Tanaman Berkhasiat Sebagai Pelancar ASI (Air Susu Ibu) Kepada Ibu Menyusui di Kecamatan Arjasa Situbondo”** dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2 Foto bersama peserta

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, sosialisai yang disampaikan kepada masyarakat memberikan manfaat kepada peserta sebesar 100 %. Untuk kegiatan selanjutnya perlu di lanjutkan dengan profes formulasi tanaman herbal tersebut kedalam sediaan farmasi seperti kapsul agar lebih mudah dan efisien pada saat penggunaan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih yang tidak terhingga dari fakultas ilmu kesehatan kami ucapkan kepada pihak puskesmas arjasa yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat fakultas ilmu kesehatan. Dan kepada masyarakat arjas khususnya para ibu menyusui yang telah bersedia menjadi responden pada kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Departemen Kesehatan, (2007). Keputusan Mentri Kesehatan RI Kebijakan Obat Tradisional. Jakarta
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profl Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2016). Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2016.
- [3] World Health Organization (WHO) (2015). Advocacy Strategy Breastfeeding Advocacy Initiative For The Best Start In Life. 2015
- [4] Tjitrosoepomo, G. (1991). Taksonomi Umum Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan).



Yogyakarta: UGM Press.

- [5] Wulandari Narastri, Hajar Sugihantoro, Fidia Rizkiah Inayatillah, dkk. (2020). Gambaran Pengaruh Galaktagog (Obat Kimia dan Herbal) Pada Ibu Menyusui di Kota Malang. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*. 5(2):85-90